

## **BAB II**

### **PARTISIPASI INDONESIA DALAM DUBAI EXPO 2020**

Bab II dalam penelitian skripsi ini akan menjelaskan tentang kondisi perekonomian Indonesia di masa pandemi COVID-19 dan berbagai upaya pemerintah dalam menangani pandemi tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan perekonomian negara, dengan partisipasi Indonesia di rangkaian *world expo* yakni Dubai Expo 2020. Selanjutnya akan disajikan informasi terkait Dubai Expo 2020 mulai dari sejarah *world expo*, gambaran umum terkait Dubai Expo 2020, kemudian gambaran umum Paviliun Indonesia di Dubai Expo 2020, serta aktor-aktor yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### **2.1 Kondisi Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi**

Pada akhir tahun 2019, dunia dihadapkan dengan sebuah fenomena serius. Fenomena tersebut adalah munculnya wabah penyakit menular yang disebut sebagai COVID-19. Wabah penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina (WHO, 2023). Kemudian wabah ini menyebar dengan cepatnya ke sebagian besar negara di dunia, salah satunya yaitu Indonesia.

Secara garis besar, Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan terbesar yang terletak diantara dua benua, yaitu Benua Australia dan Benua Asia, serta diantara dua samudera, yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Sebagian besar wilayah daratan Indonesia terdiri dari hutan hujan tropis, dengan lokasi



Namun, masuknya COVID-19 ke Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan terkena dampak luar biasa. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Jokowi bersama dengan Menteri Kesehatan pada saat itu, memberikan pengumuman mengenai kemunculan wabah penyakit COVID-19 pertama di Indonesia. Kemudian kasus ini menyebar dengan cepatnya di sebagian besar wilayah Indonesia (Velarosdela, 2021). Berdasarkan data Worldometer dalam Kompas.com (2020), kasus COVID-19 Indonesia menempati urutan pertama di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2020. Sedangkan pada pertengahan tahun 2021, Indonesia menempati urutan ke 4 dengan kasus COVID-19 di dunia (Worldometer dalam CNBC Indonesia, 2021).

Indonesia mengalami beberapa gelombang COVID-19. Gelombang pertama terjadi sejak diumumkannya pertama kali kemunculan COVID-19 di Indonesia, pada awal Maret 2020. Kemudian gelombang kedua terjadi pada pertengahan tahun 2021, dimana muncul varian baru COVID-19 bernama Delta COVID-19. Lalu pada akhir tahun 2021, muncul varian COVID-19 baru yang disebut sebagai varian Omnicron (Retaduari, 2022).

Dalam menangani COVID-19, tentu saja Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi kasus tersebut. Beberapa kebijakan dikeluarkan dan diterapkan yang diantaranya meliputi 1) pembentukan Satuan Tugas (satgas) COVID-19 oleh Presiden Jokowi, 2) penerapan protokol kesehatan yakni menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, mencuci tangan menggunakan sabun, menghindari tempat keramaian, dan meminimalisir mobilitas

(5M), serta 3) penyuntikan vaksin CoronaVac terhadap masyarakat Indonesia (Putri, 2021).

Kemudian sejak 10 April 2020, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mempercepat penanganan COVID-19. UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan menjadi rujukan bagi Peraturan Pemerintahan Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur mengenai kebijakan PSBB. Kebijakan tersebut menerapkan peraturan terkait segala bentuk kegiatan sehari-hari seperti bekerja, sekolah, ibadah, dan lain sebagainya, agar dilakukan di dalam rumah. Lalu penutupan sementara terhadap pusat keramaian seperti wisata, tempat berbelanja, dan lain-lain (egsaugm, 2021).

Namun PSBB dinilai kurang efektif dalam penerapannya. Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia mengatakan bahwa pandemi COVID-19 beserta penerapan kebijakan PSBB menyebabkan kerugian lebih dari Rp 10 triliun bagi sektor pariwisata (KADIN MEDAN, 2021). Oleh sebab itu, pemerintah mengganti kebijakan PSBB dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan PPKM mulai diberlakukan sejak 11 Januari 2021 hingga 25 Januari 2021. Kebijakan ini memiliki berbagai sebutan sesuai dengan tahapannya, yaitu PPKM Jilid Pertama, lalu menjadi PPKM Jilid Kedua, kemudian PPKM berbasis Mikro, hingga menjadi PPKM Darurat (Kurniawan, 2021).

Secara khusus, Presiden Jokowi dalam pidatonya di Istana Merdeka Jakarta menyampaikan bahwa di wilayah Jawa dan Bali, PPKM Darurat mulai diberlakukan sejak 3 Juli 2021 hingga 20 Juli 2021. Kebijakan ini lebih ketat

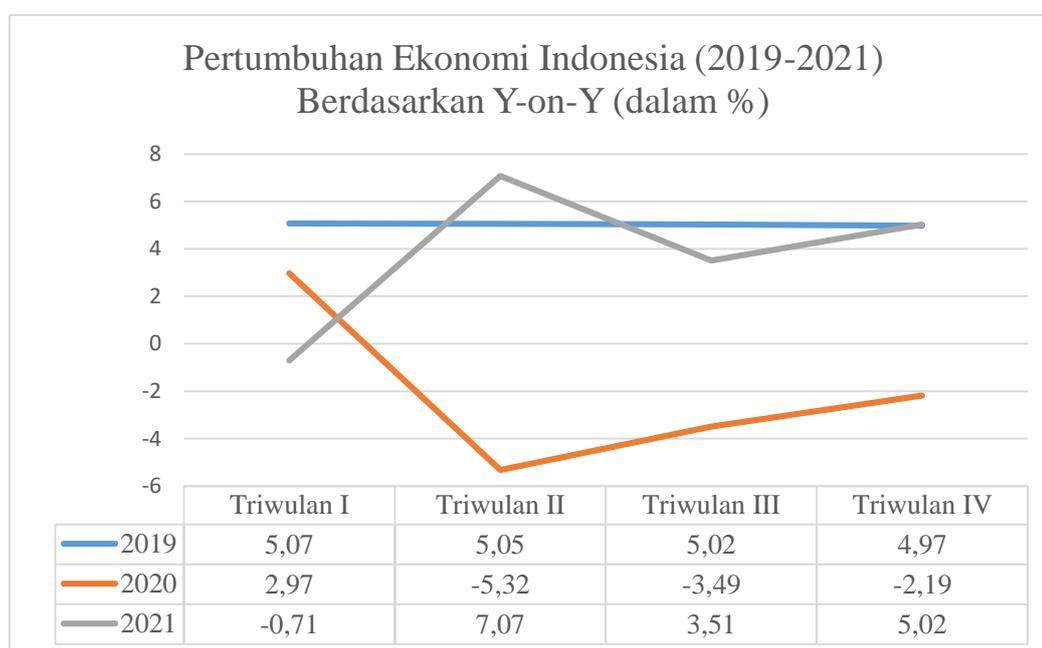
daripada kebijakan pembatasan sosial sebelum-sebelumnya. Hal ini berguna untuk mencegah perkembangan COVID-19 yang semakin meluas (Kominfo, 2021).

Di sisi lain, Indonesia juga mendapat dukungan internasional dalam menanganani COVID-19. Dalam pers yang dilakukan secara daring, Pelaksana Tugas Juru Bicara Kementerian Luar Negeri memberikan keterangan bahwa sebanyak 101 dukungan internasional telah diterima oleh Indonesia (Pramudyani, 2023). Kemudian terdapat bantuan berupa dana sebesar 80.134.024 dollar AS (Prabowo, 2020). Selain bantuan dana, Indonesia juga mendapatkan bantuan berupa barang-barang kesehatan diantaranya masker, alat pelindung diri (APD), thermometer, ventilator, virus transport medium (VTM), rapid test (RT-PCR dan reagen), dan vaksin (Finaka, 2021).

Bantuan berbentuk hibah tunai dan hibah barang tersebut berasal dari 9 negara yakni Cina, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, Korea Selatan, Vietnam, Selandia Baru, Australia, dan Uni Emirat Arab. Kemudian berasal pula dari organisasi internasional yang diantaranya WHO, IAEA, ADB, UNDP, IDB, IOM, Unicef, Uni Eropa, dan Global Fund. Selain itu, organisasi non-pemerintah termasuk lembaga swadaya masyarakat yang berlokasi di Singapura, Cina, Korea Selatan, Amerika Serikat, Perancis, Vietnam, Arab Saudi, Rusia, Jepang, Jerman, Swiss, dan Swedia, juga ikut serta memberikan bantuan kepada Indonesia (Wibowo, 2020).

Salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak dari COVID-19 di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi negara. Perekonomian negara tersebut diantaranya meliputi: investasi negara, sektor pariwisata, dan perdagangan (Damayanti, 2021).

Gambar 2.2  
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2021



Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2021: 55-58), diolah

Berdasarkan grafik pada Gambar 2.2, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan negatif di tahun 2020. Pada triwulan I-2020, ekonomi Indonesia dinilai lemah pertumbuhannya karena hanya mencapai 2,97% jika dibandingkan dengan triwulan I-2019 yang mencapai 5,07% (Bank Indonesia, 2020: 8).

Kemudian Kepala Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 mengatakan pada triwulan II-2020, ekonomi Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -5,32% jika dihadapkan dengan triwulan II-2019 yang mencapai 5,05%. Persentase

tersebut merupakan angka terburuk sejak tahun 1999. Selain itu, triwulan II-2020 juga mengalami kontraksi drastis jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu triwulan I-2020 (Avisena, 2020).

Selanjutnya, pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III-2020 yaitu sebesar -3,49%. Angka tersebut masih tidak lebih baik jika dibandingkan dengan triwulan III-2019. Namun terdapat peningkatan pada persentase pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan triwulan II-2020 (Bappenas, 2020: 15).

Perkembangan ekonomi Indonesia masih mengalami penurunan pada triwulan IV-2020. Jika dibandingkan dengan triwulan IV-2019, presentase pada triwulan IV-2020 hanya mencapai -2,19%. Akan tetapi hal tersebut masih lebih baik dibandingkan dengan triwulan III-2020 (OJK, 2020: 33). Seorang Konsultan hukum dalam penyuluhan terkait hukum seputar PHK mengungkapkan bahwa salah satu penyebab dari menurunnya persentase ekonomi Indonesia di tahun 2020 adalah adanya peningkatan angka pengangguran dan penduduk miskin. Hal ini disebabkan oleh penetapan PHK karyawan dalam jumlah besar di masa pandemi (Wagiman, 2020 dalam UTA'45, 2023).

Berdasarkan catatan pada Badan Pusat Statistik (2021), ekonomi Indonesia pada triwulan I-2021 mencapai -0,74%. Pertumbuhan tersebut masih mengalami kontraksi jika dibandingkan dengan triwulan I-2020. Namun jika dibandingkan dengan triwulan IV-2020, pencapaian pada triwulan I-2021 mengalami peningkatan.

Pada triwulan II-2021, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan pesat hingga 7,07%. Persentase tersebut merupakan angka tertinggi dalam jangka 16 tahun terakhir. Dalam siaran pers, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mengungkapkan bahwa peningkatan ekonomi Indonesia dipicu dengan pertumbuhan *demand* dan *supply* yang kuat (Moegiarso, 2021).

Lalu pada triwulan III-2021, pencapaian ekonomi Indonesia yaitu sebesar 3,51%. Kepala BPS pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan persentase pada triwulan II-2021. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia (Handayani, 2021).

Kemudian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020 mengalami peningkatan sebesar 5,02%. Angka tersebut juga meningkat jika dibandingkan dengan pencapaian pada triwulan III-2021. Sehingga kalkulasi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021 mencapai 3,69% (BPS, 2021 dalam Kominfo, 2022).

## **2.2 Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Ekonomi Negara**

Kondisi perekonomian Indonesia pada triwulan tahun 2020 sempat mengalami kontraksi pertumbuhan. Namun pada triwulan 2021, ekonomi Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terjadi karena Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya guna meningkatkan dan memulihkan perekonomian negara di masa pandemi.

Pemerintah Indonesia membuat perubahan pada sektor pariwisata. Perubahan tren pariwisata di tengah pandemi COVID-19 menjadi kunci utama dengan kemampuan adaptasi, inovasi dan kolaborasi yang baik. Tren pariwisata

tersebut merujuk pada segala aktivitas yang dilakukan secara daring diantaranya *virtual tourism* untuk liburan daring, layanan *online food*, dan liburan dengan sistem *staycation* (Buku Tren Pariwisata, 2021: 55-121 dalam Kemenparekraf, 2021).

Selain mengubah tren pariwisata, Pemerintah Indonesia juga berpartisipasi dalam berbagai ajang pameran internasional di masa pandemi. Hal ini sebagai upaya dalam mempromosikan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh Indonesia. Ajang pameran internasional yang diikuti oleh Indonesia diantaranya adalah *Virtual Travel and Adventure Show*, CAEXPO 2020, CAEXPO 2021, *Cairo International Fair*, dan Dubai Expo 2020.

Pada tanggal 16 Desember 2020, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (KJRI) San Fransisco berpartisipasi dalam “Virtual Travel and Adventure Show”. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pameran secara virtual yang diselenggarakan di Amerika Serikat. Dalam kegiatan tersebut, Indonesia yang diwakili oleh Abdul Razak selaku CEO TRVEE Indonesia memberikan pemaparan tentang berbagai keunggulan yang dimiliki Indonesia mulai dari segi kekayaan alam, budaya, dan lain sebagainya, dalam sesi webinar *Destination Theater* dan sesi webinar *Familiarization Travel Adventure Show* (FAM-TAS). Selain itu, penyelenggaran webinar juga dilakukan oleh KJRI San Fransisco dengan mengangkat tema “Indonesia: Abundant Choice of Adventure” dan “Indonesia Reopenning” (Nugraha, 2020).

Lebih dari 500 pengunjung menghadiri virtual *booth* Indonesia. Konsul Jenderal RI di San Fransisco mengungkapkan bahwa jumlah wisatawan asal Amerika Serikat yang berkunjung ke Indonesia menurun. Sehingga tujuan dari

partisipasi Indonesia dalam kegiatan tersebut yaitu menargetkan masyarakat Amerika Serikat agar memiliki visualisasi terkait Indonesia dan dapat tertarik untuk berkunjung ke Indonesia saat masa pandemi usai (Msyaifullah, 2020).

Kemudian Indonesia turut berpartisipasi dalam “China-ASEAN EXPO (CAEXPO) 2020”. Kegiatan ini diselenggarakan pada 27 November 2020 sampai dengan 30 November 2020 dengan tujuan untuk memperkuat penetrasi pasar Cina dan ASEAN dalam rangka meningkatkan ekspor, serta memulihkan ekonomi negara akibat COVID-19. CAEXPO 2020 berfokus pada kegiatan promosi perdagangan dan investasi. Selain itu, kegiatan ini diikuti oleh negara-negara ASEAN (Konsulat Jenderal Republik Indonesia Guangzhou, 2020).

Partisipasi Indonesia dalam CAEXPO 2020 membuahkan hasil transaksi sebesar Rp 215,9 miliar yang berasal dari penandatanganan nota kesepahaman (mou), *business to business* (B2B), dan penjualan langsung (*direct selling*) (Siaran pers dalam Kemendag RI, 2021). Kemudian Indonesia kembali berpartisipasi dalam CAEXPO 2021 yang diselenggarakan pada 10 September 2021 hingga 13 September 2021 (Ilmie & Sunyoto, 2020).

Lalu pada 30 September 2021 sampai 8 Oktober 2021, Indonesia berpartisipasi dalam “Cairo International Fair 2021”. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pameran dagang internasional, yang diselenggarakan di *Cairo International Convention & Exhibition Centre* (CICEC) (Hidayat, 2021). Dalam Paviliun Indonesia di *Cairo International Fair 2021*, Kedutaan Besar Indonesia Cairo memamerkan berbagai produk unggulan diantaranya, produk hasil kerajinan tangan, produk pangan olahan, dan produk hasil pertanian. Selain memperkenalkan

produk unggulan Indonesia. Paviliun Indonesia juga memberikan visualisasi secara digital terkait kebudayaan Indonesia, destinasi wisata, dan pendidikan (Gareta, 2021).

Tujuan dari partisipasi Indonesia dalam kegiatan pameran ini yaitu meningkatkan hubungan transaksi ekspor dengan Mesir, serta meluaskan pasar produk Indonesia (Sudoyono, 2021). Selain itu, Duta Besar Cairo mengungkapkan bahwa kegiatan pameran ini sebagai salah satu upaya dalam memperkenalkan program *Indonesia Spice Up The World* (Batamtimes, 2021).

Selanjutnya Indonesia ikut serta dalam ajang internasional Dubai Expo 2020 yang diselenggarakan pada 1 Oktober 2021 sampai dengan 31 Maret 2022. Dubai Expo 2020 merupakan rangkaian kegiatan dari World Expo yang ke-35. Kegiatan ini menjadi panggung bagi 192 negara partisipan guna memamerkan dan mempromosikan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh negara masing-masing (Said, 2021). Penyelenggaraan Dubai Expo 2020 diadakan di Jebel Ali, bagian selatan Kota Dubai. Dalam kegiatan ini dihadirkan paviliun-paviliun milik para negara partisipan (Rochim, 2021).

### **2.3 Keikutsertaan Indonesia di Dubai Expo 2020**

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian negara di masa pandemi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pameran internasional. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, salah satu ajang internasional yang diikuti oleh Indonesia adalah Dubai Expo 2020.

Menurut Ketua Sekretariat Paviliun Indonesia di Dubai Expo, ajang ini menjadi momen bagi Pemerintah Indonesia untuk menyampaikan pesan kepada komunitas internasional, bahwasanya Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar yang memiliki banyak potensi. Indonesia juga terus melangkah maju dengan melakukan pembangunan berkelanjutan di berbagai bidang. Dengan keikutsertaan Indonesia pada Dubai Expo 2020, dapat memberikan manfaat optimal bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Maryati, 2023).

Dubai Expo 2020 sendiri merupakan rangkaian ke 35 dari *World Expo*. Ajang pameran ini memiliki potensi besar dan keunggulan jika dibandingkan dengan ajang internasional lainnya, yang diikuti oleh Indonesia di masa pandemi. Dari segi fokus kegiatan, Dubai Expo bukan hanya berfokus pada perdagangan dan investasi. Namun kegiatan pameran tersebut memiliki fokus yang lebih luas yakni berfokus pada segala keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara seperti pariwisata, perdagangan, investasi, teknologi, pendidikan, dan lain sebagainya (Haneef, Ansari & Bhavani, 2019: 267).

Kemudian dari segi negara partisipan, Dubai Expo 2020 telah diikuti oleh 192 negara partisipan. Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah negara yang berpartisipasi pada ajang internasional lainnya. Lalu Dubai Expo 2020 juga dihadiri oleh lebih dari 24 juta pengunjung selama 6 bulan masa penyelenggaraannya (Monica & Khongrat, 2022: 286).

### **2.3.1 Sejarah *World Expo***

*World Expo* (Pameran Dunia) atau yang secara resmi dikenal sebagai *International Registered Exhibitions*, merupakan sebuah ajang pameran dan

pertemuan global bagi banyak negara. Kegiatan ini diselenggarakan guna untuk menemukan solusi terhadap berbagai tantangan urgen atau mendesak yang sedang terjadi. Selain itu, kegiatan tersebut juga mengangkat berbagai tema universal yang menarik dan imersif (BIE, 2023). Dalam *World Expo*, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada negara partisipannya untuk membangun dan memiliki paviliun negaranya masing-masing. Di sisi lain, kota yang menjadi tuan rumah dari ajang ini akan mendapatkan dampak yang luar biasa untuk kedepannya (Rezasyah, 2023).

Dalam sejarahnya, *World Expo* yang awalnya disebut sebagai *World's Fair*, pertama kali di selenggarakan pada tahun 1851 di London, Inggris. Pameran dunia ini diselenggarakan berdasarkan gagasan dari Pangeran Albert yang merupakan suami dari Ratu Victoria. Pameran tersebut diselenggarakan di *The Crystal Palace*, dengan julukan resmi yakni “The Great Exhibition”. Sedangkan tema yang diangkat adalah “Industry of all Nations” (Johnson, 2015).

Pada tahun 1928, berdiri sebuah organisasi bernama *Bureau International des Expositions* (BIE). Organisasi tersebut dibentuk untuk mengatur kualitas dan memberikan pengawasan pada jalannya kegiatan besar dalam jenjang internasional. *World Expo* merupakan salah satu acara yang dinaungi oleh BIE (Tjahjawulan dan Sabana, 2015: 174).

Awal mulanya, *World Expo* berfokus pada presentasi teknologi baru, yang merupakan hasil dari revolusi industri dan kemajuan teknologi. Namun seiring berjalannya perubahan dunia, fokus dari kegiatan ini berkembang menjadi kualitas hidup manusia, yangmana teknologi menjadi bagian didalamnya. Selain itu,

kegiatan pameran tersebut menjadi bagian penting dari hubungan internasional, perdagangan, dan diplomasi (ExpoUpdate, 2023).

*World Expo* telah diselenggarakan sebanyak 35 kali. Berawal di tahun 1851, hingga expo ke 35 di tahun 2021-2022.

Tabel 2.1  
Penyelenggaraan *World Expo* 1851-2022

<b>Tahun</b>	<b>Kota</b>	<b>Julukan Resmi</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1851	London	The Great Exhibition of the Works of Industry of all Nations
1855	Paris	Exposition Universelle des produits de l'agriculture, de l'industrie et des beaux-arts de Paris 1855
1862	London	London International Exhibition of Industry and Art
1867	Paris	Exposition Universelle de Paris 1867
1873	Vienna	Weltausstellung 1873 in Wien
1876	Philadelphia	Centennial Exhibition of Arts, Manufacture and Products of the Soil and Mine
1878	Paris	Exposition Universelle de 1878, Paris
1880	Melbourne	International Exhibiting of Arts, Manufacture and Agricultural and Industrial Products of all Nations
1888	Barcelona	Universal Exhibition of Barcelona 1888
1889	Paris	Exposition Universelle de 1889, Paris
1893	Chicago	World's Columbian Exposition
1897	Brussels	International Exhibition of Brussels 1897
1900	Paris	L'Exposition de Paris 1900
1904	St. Louis	Lousiana Purchase Exposition
1905	Liege	Universal Exhibition of Liege 1905
1906	Milan	Esposizione Internazionale del Sempione
1910	Brussels	Universal and International Exposition of Brussels 1910
1913	Ghent	International Universal Exhibition of Ghent 1913
1915	San Fransisco	Panama-Pacific International Exposition
1929	Barcelona	International Exhibition of Barcelona 1929
1933	Chicago	A Century of Progress, International Exposition, 1933-34

(1)	(2)	(3)
1935	Brussels	Exposition Universelle et International de Bruxelles 1935
1937	Paris	International Exposition of Arts and Technology in Modern Life
1939	New York	New York World's Fair 1939-1940
1949	Port-Au-Prince	Bicentennial International Exhibition of Port-au-Prince, 1949-1950
1958	Brussels	Exposition Universelle et Internationale de Bruxelles—ereldtentoonstelling Brussels 1958
1962	Seattle	Century 21 Exposition
1967	Montreal	Universal and International Exhibition Montreal Expo'67
1970	Osaka	Japan World Exposition Osaka 1970
1992	Seville	Universal Exhibition of Seville
2000	Hannover	Expo 2000 Hannover
2005	Aichi	EXPO 2005, Aichi, Japan
2010	Shanghai	Expo Shanghai 2010
2015	Milan	International Registered Exhibition Expo 2015 Milan
2021-2022	Dubai	Expo 2020 Dubai

Sumber: Data *Bureau International des Expositions* (2023), diolah

Secara eksplisit, penyelenggaraan *World Expo* mengusung tema yang memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan umat manusia. Berbagai tema yang diangkat juga mempertimbangkan aspirasi manusia dan sosial. Selain itu, juga menekankan pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan sosial. Lalu ajang ini juga dijadikan sebagai panggung global bagi para negara partisipan, dengan berbagai rangkaian kegiatan berskala besar yang diadakan secara bersamaan seperti pertemuan diplomatik, debat publik, forum bisnis, dan penampilan secara langsung (Rhufyano, 2018: 3).

Sesuai dengan berbagai tema yang diangkat, *World Expo* memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada publik, membagikan inovasi, memberikan promosi terkait kemajuan, dan menjadi jembatan kerjasama bagi berbagai pihak seperti pemerintah, perusahaan, organisasi internasional, dan masyarakat (DestinAsian, 2021).

Berdasarkan Tabel 2.1, *World Expo* diselenggarakan di berbagai kota yang berbeda-beda, akan tetapi berada di kawasan yang sama seperti kawasan Eropa dan Amerika. Namun, pada penyelenggaraan *World Expo* yang ke 35, kegiatan tersebut dilaksanakan di Kota Dubai. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dubai menjadi kota pertama di kawasan MEASA (*Middle East, Africa, and South Asia*) yang menjadi tuan rumah *World Expo*.

### **2.3.2 Gambaran Umum Dubai Expo 2020**

Dubai Expo merupakan rangkaian ke-35 dari *World Expo*. Pameran ini seharusnya diselenggarakan di tahun 2020. Namun akibat dari pandemi COVID-19, BIE selaku penyelenggara dan pengawas menunda kegiatan tersebut. Sehingga Dubai Expo 2020 diselenggarakan pada tanggal 1 Oktober 2021 sampai dengan 31 Maret 2022. Kegiatan tersebut berlangsung selama 6 bulan (BIE, 2021 dalam Monica dan Khongrat, 2022: 286).

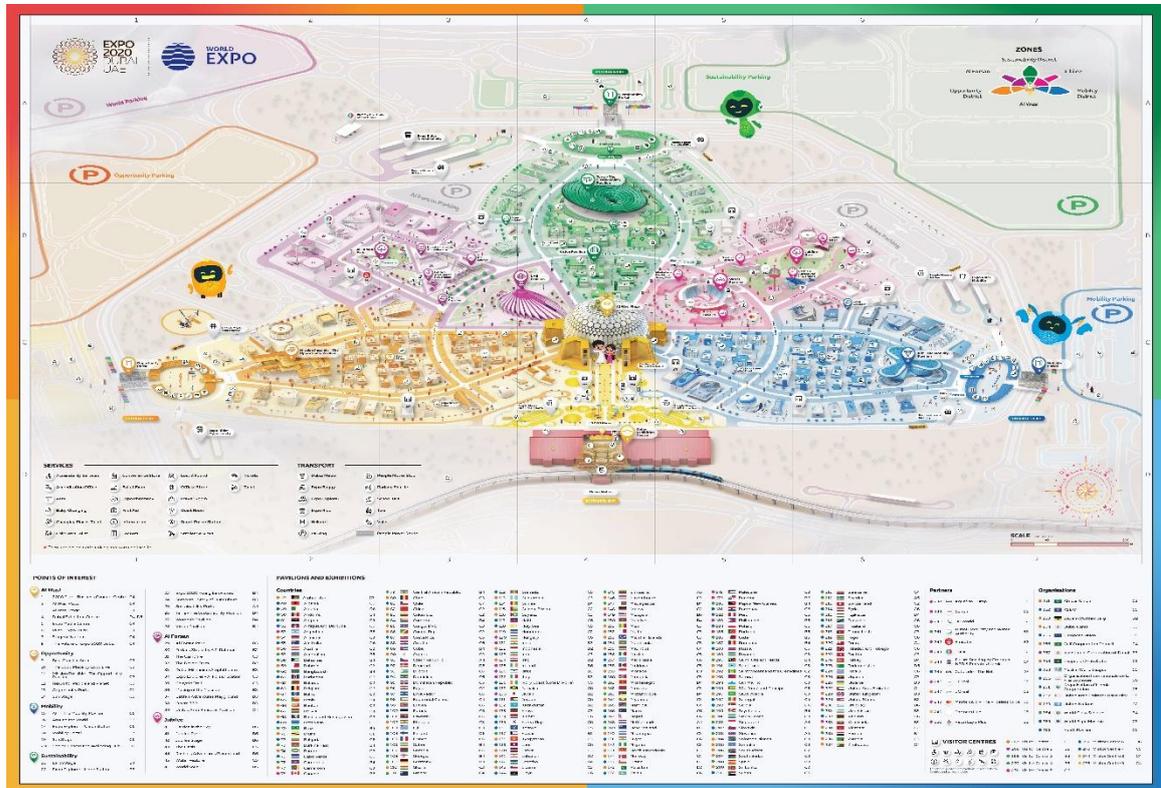
Dubai merupakan kota pertama di kawasan Timur Tengah yang menjadi tuan rumah dari *World Expo*. Terpilihnya Dubai sebagai tuan rumah World Expo 2020 didasari atas pemungutan suara dalam 3 putaran, yang dilakukan oleh perwakilan dari 168 negara anggota BIE. Dubai mengalahkan kota-kota saingannya

yakni Kota Izmir (Turki), Sao Paulo (Brazil), dan Yakaterinburg (Rusia) (Sumadiasih, Lumanauw & Pramesti, 2022: 157).

Dengan mengangkat tema “Connecting Minds, Creating the Future”, Dubai Expo 2020 memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat dunia untuk bergabung dan saling bertukar pikiran dalam membuat dunia yang baru. Tema tersebut didasari pada keyakinan bahwa dengan menyatukan dunia, dapat memunculkan berbagai perspektif baru. Selain itu, dapat memberikan inspirasi tindakan untuk memberikan solusi terhadap segala tantangan di kehidupan nyata seperti perubahan iklim, kesehatan, kesejahteraan, ketidaksetaraan, dan degradasi lingkungan (DubaiChamber, 2023: 3).

Selain tema besar, Dubai Expo 2020 juga memiliki tiga subtema yakni *Opportunity* (peluang), *Mobility* (mobilitas), dan *Sustainability* (keberlanjutan). Ketiga subtema tersebut bertujuan untuk memberikan inspirasi terhadap para pengunjung untuk melestarikan dan melindungi bumi, menjelajahi batas baru, dan membangun masa depan yang lebih baik untuk semua orang. Sesuai dengan subtemanya, *opportunity* atau peluang berarti memiliki kesempatan untuk membuka peluang potensi guna membentuk masa depan, baik secara individu maupun komunitas. Kemudian mobilitas atau *mobility* berarti menciptakan pergerakan orang, barang, dan gagasan agar lebih produktif dan kerja cerdas, baik secara fisik maupun secara virtual. Terakhir adalah *sustainability* atau keberlanjutan berarti menghormati dan menjalani hidup yang seimbang untuk masa depan berkelanjutan bagi seluruh makhluk hidup (UAE USA United, 2023).

Gambar 2.3  
Peta Dubai Expo 2020



Sumber: *Berau International des Expositions* (2023)

Dubai Expo 2020 memiliki lokasi yang strategis. Dengan luas 438 ha, ajang ini menempati lokasi yang dekat dengan 2 bandar udara internasional, yakni Bandara Internasional Al Maktoum dan Bandara Internasional Dubai. Selain Bandar Udara, lokasi Dubai Expo juga dekat dengan Pelabuhan Jebel Ali (UAE Portal, 2021). Di sisi lain, berdasarkan gambar 2.3, lokasi dari Dubai Expo terbagi kedalam 3 zona berdasarkan subtema dari ajang tersebut, yaitu *Zona Opportunity* pada area berwarna kuning, *Zona Mobility* pada area berwarna biru, dan *Zona Sustainability* pada area berwarna hijau. Ketiga zona tersebut berisikan paviliun-paviliun dari berbagai dunia.

Selain memiliki lokasi yang strategis, dalam berbagai kegiatan besar biasanya tidak pernah lepas dengan sosok maskot yang dapat memeriahkan dan membawa keberuntungan. Termasuk Dubai Expo 2020 yang tentu memiliki maskot.

Gambar 2.4  
Maskot Dubai Expo 2020



Sumber: *Expo 2020 Dubai UAE* (2023)

Pohon Ghaf merupakan pohon nasional UAE yang melambangkan simbol sejarah dan budaya dari stabilitas dan perdamaian di lingkungan guru UAE. Pohon Ghaf menjadi salah satu maskot di Dubai Expo dengan nama julukan Salama. Kemudian terdapat dua saudara Emirati bernama Latifa yang berusia delapan tahun dan saudara laki-lakinya bernama Rashid yang berusia Sembilan tahun. Kedua saudara Emirati tersebut dikelilingi dan dipandu oleh tiga robot bernama Opti, Alif, dan Terra. Ketiga robot tersebut mewakili tiga subtema dari Dubai Expo 2020 yakni

*opportunity* (peluang), *mobility* (mobilitas), dan *sustainability* (kerbelanjutan) (Diaa, 2019).

Dari 192 negara yang berpartisipasi dalam Dubai Expo 2020, Indonesia adalah salah satunya. Negara tersebut merupakan negara yang cukup aktif berpartisipasi dalam berbagai pameran internasional.

### **2.3.3 Paviliun Indonesia dalam Dubai Expo 2020**

Indonesia merupakan salah satu negara partisipan di Dubai Expo 2020. Ini bukan pertama kalinya negara tersebut ikut serta sebagai partisipan *World Expo*. Indonesia telah beberapa kali berpartisipasi pada ajang *World Expo*, yakni pada *Japan World Exposition Osaka 1970*, *Universal Exhibition of Seville*, *Expo 2000 Hannover*, *EXPO 2005 Aichi Japan*, *Expo Shanghai 2010*, *International Registered Exhibition Expo 2015 Milan*, dan *Expo 2020 Dubai* (Tjahyawulan, 2010: 1).

Partisipasi Indonesia dalam Dubai Expo 2020 bukan hanya sebagai upaya dari Pemerintah Indonesia untuk mendorong, meningkatkan, serta memperkuat perekonomian negara di masa pandemi dan di masa depan. Di sisi lain, partisipasi Indonesia dalam Dubai Expo 2020 dapat menjadikan potensi perdagangan Indonesia meluas ke pasar non-teluk di kawasan teluk. Selain itu, Dubai yang menjadi tuan rumah dari Dubai World Expo, terkenal sebagai kota bisnis, pariwisata, dan perdagangan (Kemlu.go.id dalam kumparan.com, 2023).

Dubai merupakan salah satu kota yang berada di Uni Arab Emirat, yang mana UAE sendiri termasuk kedalam salah satu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan penduduk yang cepat dan tinggi (Khaeruddin dan Hidayat, 2020: 58). Selain itu, Kota Dubai juga memiliki lokasi yang strategis,

yakni berada di Teluk Arab, serta 80% penduduk dari Kota Dubai adalah pendatang. Sehingga hal tersebut menjadikan Dubai sebagai kota yang dapat menciptakan luasnya peluang bisnis (Harry, 2017).

Menurut Menteri Perdagangan Indonesia, UAE menjadi pintu masuk bagi pasar Indonesia ke sejumlah negara di kawasan Afrika dan Asia (tvOne, 2021). Lalu Seorang Ekonom dari Universitas Indonesia mengatakan bahwa dengan lokasi Dubai dan letak geografis UAE yang strategis, hubungan perdagangan Indonesia dengan negara-negara lain yang berada di wilayah UAE dapat terdorong seiring dengan bertumbuhnya kerja sama ekonomi antar Indonesia dengan negara-negara lain (Merdeka.com, 2022).

Presiden Jokowi dalam Rapat Terbatas mengenai Persiapan Dubai Expo 2020 pada tanggal 13 Agustus 2019, di Kantor Presiden Jakarta mengungkapkan bahwa Dubai Expo merupakan ajang internasional terbesar pada urutan ketiga, setelah Piala Dunia dan Olimpiade. Ajang besar ini menjadi momen untuk memperkenalkan keunggulan setiap negara, memamerkan budaya, menarik investasi, dan menjalin kerjasama internasional. Maka dari itu, beliau menekankan agar persiapan dari partisipasi dalam Dubai Expo 2020 harus matang, dan penyelenggaraannya harus secara detail. Hal tersebut dikarenakan kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh Indonesia (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2019).

Paviliun Indonesia dalam Dubai Expo 2020 memiliki tujuan untuk mempromosikan *nation branding* dari Indonesia dan memberikan pesan kepada komunitas internasional terkait upaya pembangunan berkelanjutan dari segala

bidang di Indonesia. Terlebih dalam 3 sektor utama Indonesia, yaitu investasi, pariwisata, dan perdagangan (Kominfo, 2021).

Partisipasi Pemerintah Indonesia dalam Dubai Expo 2020 membutuhkan biaya hingga Rp 400 miliar, yang mana pendanaan tersebut berasal dari Pemerintah Indonesia dan pihak swasta yang menjadi sponsor, diantaranya PT Gajah Tunggal Tbk, PT Astra International Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk (tempo.co, 2019).

Dalam membangun Paviliun Indonesia yang berlokasi di distrik peluang (*opportunity district*), Pemerintah Indonesia menggandeng PT Wijaya Karya sebagai kontraktor dari pembangunan Paviliun Indonesia, serta PT Samudra Dyan Praga sebagai *operating agency* Paviliun Indonesia. Selain itu, menurut Komisaris Jenderal Paviliun Indonesia di Dubai Expo 2020, mengatakan bahwa lokasi dari Paviliun Indonesia yang berada di distrik peluang merupakan lokasi yang strategis karena terletak di jalur utama (Dirgantara, 2019).

Kemudian Menteri Perdagangan menyatakan bahwa Paviliun Indonesia juga menghadirkan 26 tema mingguan, lebih dari 75 forum bisnis yang mengangkat 3 tema utama yakni industri, ekonomi, dan komoditas dan diselenggarakan secara *hybrid*, serta kegiatan *National Day* Indonesia yang diselenggarakan di Al Wasl Plaza (Baskoro, 2021). Kegiatan yang ada di Paviliun Indonesia diantaranya *rolling exhibition*, *business lounge*, teater, pasar malam, serta *indoor* dan *outdoor stage*. Kemudian diakhir kegiatan dari Dubai Expo, Paviliun Indonesia berhasil menghasilkan transaksi potensial senilai 34,88 miliar USD, serta dikunjungi oleh lebih dari 2,5 juta pengunjung. (IDN Financials, 2022).

Selain itu, partisipasi Indonesia dalam Dubai Expo 2020 membawa dampak terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dengan Uni Emirat Arab. Hal tersebut dapat dilihat dari dipercepatnya penyelesaian dan penandatanganan *Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement* (Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Emirat Arab) atau IUAE-CEPA. Pada tanggal 1 Juli 2022 di Abu Dhabi, Zulkifli Hasan sebagai Menteri Perdagangan RI saat ini dan Abdulla bin Touq Al Marri selaku Menteri Ekonomi Uni Emirat Arab, melakukan penandatanganan persetujuan yang disaksikan langsung oleh Presiden Joko Widodo, yang mana penandatanganan tersebut hanya melalui empat putaran negosiasi selama sembilan bulan (Kemendag, 2022).

Dalam menyukseskan Paviliun Indonesia di Dubai Expo 2020, berbagai kegiatan yang digelar dalam Paviliun Indonesia tersebut mendapat dukungan dari 22 kementerian dan lembaga, 8 pemerintah provinsi (Pemprov), dan mitra perusahaan. Kementerian dan lembaga tersebut diantaranya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud), Kementerian Investasi, Kementerian Badan Usaha Miliki Negara (BUMN), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (PPN), Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

(Kemenko Perekonomian), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Kementerian Luar Negeri (Kemenlu), Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN), Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BDPKS), Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM), Bank Indonesia, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) (Sudoyono, 2021).

Kemudian terdapat pemerintah provinsi (Pemprov) yang turut berpartisipasi dalam kegiatan Paviliun Indonesia, yaitu Pemprov Aceh, Pemprov DKI Jakarta, Pemprov Jawa Barat, Pemprov Jawa Tengah, Pemprov DI Yogyakarta, Pemprov Papua Barat, Pemprov Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Pemprov Sulawesi Selatan (Maria, 2021). Selain itu, terdapat pula mitra perusahaan Paviliun Indonesia yang diantaranya adalah PT Samudra Dyan Praga, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Astra Internasional Tbk, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia, PT Wijaya Karya Tbk, PT Indofood, Citarasa Prima Group, dan April Group (Fitriani, 2021). Presiden Joko Widodo juga turut hadir secara langsung dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dalam kegiatan *Indonesia National Day*, Indonesia menghadirkan penampilan anak bangsa diantaranya penampilan Lyodra, *Ekosdance Company*, dan *Jember Fashion Carnival* (Arifa, 2021).

Maka dari itu, bab ini telah membahas terkait kondisi perekonomian Indonesia di masa pandemi. COVID-19 memberikan dampak yang besar bagi perekonomian Indonesia, yangmana perekonomian Indonesia sempat mengalami

penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari alur perekonomian Indonesia pada triwulanan di tahun 2019 hingga tahun 2021.

Menurunnya perekonomian negara membuat Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk kembali meningkatkan perekonomian Indonesia. Berbagai upaya dilakukan mulai dari penanganan ranah domestik, menerima bantuan luar negeri, hingga berpartisipasi dalam berbagai ajang internasional.

Dubai Expo 2020 menjadi salah satu ajang internasional yang diikuti oleh Pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan dari berbagai stakeholder. Dubai Expo 2020 merupakan rangkaian dari *world expo*, yang menjadi tuan rumah pertama di kawasan MEASA. Berpartisipasi dalam Dubai Expo 2020 menjadi sebuah momen bagi Indonesia untuk memamerkan segala potensi yang dimiliki negara ini, serta sebagai bentuk usaha Pemerintah Indonesia dalam berupaya meningkatkan perekonomian negara.